



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/berbakti>

**BERBAKTI**  
**Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

| ISSN (Online) 3064-0814 |



# Pelatihan Pembelajaran Online untuk Anak Usia Dini pada Bimba Junior Waiheru Ambon

Zulkarnaen Hatala<sup>1,\*</sup>, Nurmawati Umar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Ambon, Ambon, Indonesia

<sup>2</sup>Bimba Junior Waiheru, Ambon, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 30 Oktober 2025

Revisi: 03 November 2025

Diterima: 30 November 2025

Diterbitkan: 30 Desember 2025

## Kata Kunci

Pelatihan, Pembelajaran Online, Anak Usia Dini, Bimba Junior Waiheru, Ambon

## Correspondence

E-mail: dzulqarnaenhatala@gmail.com\*

## A B S T R A K

Sistem pendidikan dasar formal masih menghadapi banyak tantangan. Di era internet dan media sosial, minat anak-anak untuk belajar melalui metode tradisional, seperti membaca buku teks dan menggunakan materi berbasis kertas, telah menurun. Ponsel pintar sangat mengganggu dan dapat mengurangi fokus dan minat siswa terhadap pelajaran. Banyak remaja menghabiskan banyak waktu bermain ponsel mereka alih-alih belajar. Untuk mengatasi hal ini, kami akan menggunakan metode untuk meningkatkan minat dan kemampuan kognitif siswa dalam belajar. Ponsel pintar, yang merupakan masalah, akan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dengan memanfaatkan daya tarik ponsel pintar melalui pembelajaran daring. Kami menerapkan teknologi *e-learning* untuk pembelajaran siswa melalui ponsel pintar yang terhubung dengan Wi-Fi dan internet. Hasilnya menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman yang lebih baik di antara siswa.

## Abstract

*The formal basic education system still faces many challenges. In the age of the internet and social media, children's interest in learning through traditional methods, like reading textbooks and using paper-based materials, has decreased. Smartphones are very distracting and can reduce students' focus and interest in their lessons. Many teenagers spend a lot of time playing on their phones instead of studying. To address this, we will use a method to increase students' interest and cognitive abilities in learning. The smartphone, which is a problem, will be used as a learning tool. The goal is to make learning more interesting for students by using the appeal of smartphones through online learning. We apply e-learning technology for students' learning via smartphones, connected to Wi-Fi and the internet. The results show increased enthusiasm and better understanding among students.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pada abad 21 ini perkembangan teknologi informasi sudah berkembang secara pesat, begitu juga dengan dunia pendidikan yang harus mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, sehingga nantinya dapat menghasilkan peserta didik yang tidak gagap teknologi [4]. Konsep klasik tentang pendidikan yang selama ini berlaku, sedikit demi sedikit mulai berubah. Belajar dengan fasilitas internet yang dikenal dengan *E-learning* dengan mudah telah menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan [5]. Hakekat *E-learning* adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet [7].

Selain itu, penggunaan internet sebagai media pembelajaran dilatar belakangi oleh Masalah keterbatasan sumber informasi konvensional tidak dapat memenuhi harapan remaja untuk mendapatkan informasi yang layak dan berguna sebagai bahan referensi pembelajaran di kelas [9]. Adanya Internet merupakan salah satu solusi pamungkas untuk mengatasi masalah ini. Internet menghilangkan batas ruang dan waktu sehingga memungkinkan seorang remaja berkomunikasi dengan pakar di tempat lain [8].

*E-learning* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi [2]. *E-learning* dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik internet baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait pengelola *E-learning* dan pembelajar sendiri [10]. Pembelajaran seperti ini biasanya tingkat interaksinya tinggi dan diwajibkan oleh perusahaan pada karyawannya atau pembelajaran jarak jauh yang dikelola oleh universitas dan perusahaan-perusahaan biasanya perusahaan konsultan yang memang bergerak dibidang penyediaan jasa *E-learning* untuk umum. *E-learning* bisa juga dilakukan secara informal dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana *mailing list*, *e-newsletter* atau *website* pribadi, organisasi dan perusahaan yang ingin mensosialisasikan jasa, program, pengetahuan atau keterampilan tertentu pada masyarakat luas biasanya tanpa memungut biaya [1].

Kondisi sekarang para anak usia SD dan preschool peserta bimbingan belajar di lokasi pengabdian kurang menguasai materi yang di sampaikan di kelas hal ini karena akses terhadap materi referensi sebagai sumber informasi sangat kurang. Soal soal yang diberikan oleh guru di SD dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) sangat berstandar tinggi dimana dibutuhkan basis data informasi yang sangat besar yang hanya bisa diperoleh secara online menggunakan jaringan internet. Ketidadaan akses internet juga menyebabkan anak didik menjadi putus asa dan rendah diri karena ketidak mampuan menyelesaikan persoalan yang diberikan dalam bentuk LKS.

Dengan adanya implementasi *E-learning* dan proses pembelajaran ini diharapkan masyarakat khususnya siswa bimbingan belajar Bimba Waiheru Ambon bisa memiliki skill atau kemampuan untuk menggunakan internet bagi menunjang proses belajar mengajar. Bimba junior Waiheru Ambon dijadikan sebagai sasaran pengabdian dikarenakan diwilayah tersebut masih banyak remaja yang masih kurang paham bagaimana cara pemanfaatan *E-learning* yang baik dan metode belajar dengan internet ini masih baru bagi remaja di sana.

## 2. Metode Pelaksanaan

Untuk metode pelaksanaan kegiatan pembinaan sendiri ada beberapa hal yang perlu dilakukan di antaranya adalah Tes dilakukan pada awal kegiatan atau disebut juga dengan *pre-test* (Tes Awal) untuk mengetahui pengetahuan peserta. Sejauh mana peserta tersebut mengenal dan mengetahui tentang *E-learning* secara umum dan dasar. Setelah mengetahui pengetahuan peserta tentang Internet dan *E-learning*, pemateri melakukan pembinaan dan materi sesuai dengan kemampuan peserta. Untuk menunjang pembinaan yang dilakukan tersebut supata berjalan sukses dan lancar maka dapat disebutkan beberapa peralatan yang yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Laptop atau Gadget
2. Jaringan Internet/Wifi
3. Soal *Pre-test*
4. Aplikasi Penunjang lainnya.

## 2.1. Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan adalah pada Bimba Junior Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Waktu pelaksanaan selama satu bulan dari Oktober hingga Desember 2025. Pembelajaran dilakukan berbasis on-demand, pada saat anak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru di sekolah formal.

## 2.2. Khalayak Sasaran

Peserta yang menjadi objek pembelajaran adalah anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) di dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sekaligus adalah siswa bimbingan belajar pada Bimba Junior Waiheru Ambon.

## 2.3. Indikator Keberhasilan

Program pengabdian ini dikatakan berhasil jika anak-anak peserta pembelajaran memperoleh peningkatan pengetahuan. Dan indikator kesuksesan lainnya adalah terselesaikannya tugas-tugas dari sekolah. Pemahaman dan penyelesaian soal-soal Lembar Kerja Siswa (LKS).

## 2.4. Metode Evaluasi

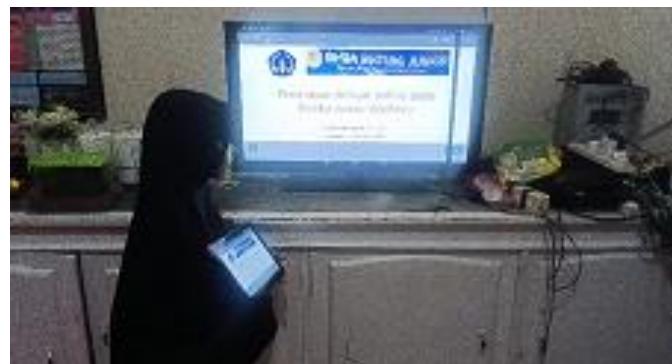
Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa tolak ukur sebagai berikut [3]: Respons peserta pelatihan akan dinilai dari observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian ini [6].

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dilakukan bukan hanya dengan ceramah tetapi lebih bersifat interaktif dan bimbingan personal yang intensif dan santai. Hal ini bagus untuk psikologi anak yang lebih banyak cenderung menginginkan suasana bermain walapupun dalam pembelajaran. Setelah proses pengabdian selesai maka diamati beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan Keterampilan peserta akan di nilai melalui cara menggunakan dan bahkan cara belajar remaja yang didukung dengan internet.
2. Peserta pelatihan yang rata-rata kurang minat terhadap pendidikan konvensional, mengikuti pelatihan mampu mencari materi dan contoh soal ujian akhir menggunakan aplikasi pendukung internet.

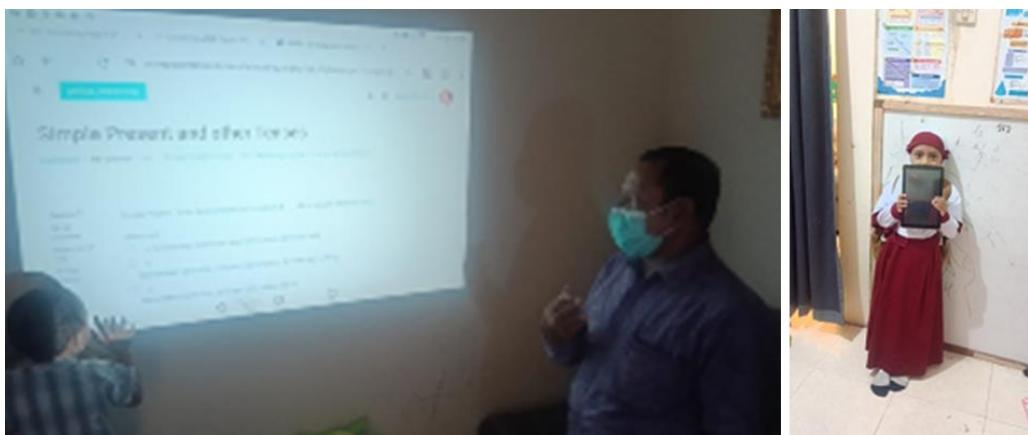
Dalam pelatihan ini peserta pelatihan selain diajarkan menggunakan internet juga diajarkan bagaimana mencari materi untuk ujian akhir dan juga bagaimana menyelesaikan soal-soal yang tidak mereka pahami.



**Gambar 1.** Pembelajaran Interaktif dan Responsif

Selama pelaksanaan program pelatihan ini mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Antusiasme siswa peserta di Bimba Waiheru Ambon mempunyai harapan yang sangat tinggi agar program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun berikutnya.
2. Materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan level peserta pelatihan yang umumnya anak sekolah dasar (SD) agar peserta pelatihan mudah memahami dan mempraktekannya tanpa memberatkan dalam proses pemahaman bagi peserta pelatihan. Materi ini benar-benar memberikan penyegaran dan penambahan wawasan atas program-program aplikasi di luar yang mereka dapatkan di yayasan tersebut.
3. Situasi dan kondisi pelatihan sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan karena pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di ruangan yang terbuka dan nyaman sehingga peserta bebas berinteraksi dengan pemateri.
4. Potensi dan kemampuan peserta pelatihan memang masih berada di bawah kemampuan anak-anak yang bersekolah di sekolah yang mempunyai fasilitas komputer dan koneksi jaringan internet yang memadai, sehingga dengan diadakannya pelatihan ini mereka sangat terbantu dalam mengetahui penggunaan internet yang baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Meskipun tidak diukur secara kuantitatif nilai peserta dalam *post-test*. Tetapi secara kualitatif nilai diamati bahwa terjadi peningkatan pemahaman secara rata-rata.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil Pengabdian kepada peserta dan siswa di Bimba Waiheru, dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan internet ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sudah mempunyai kemampuan menggunakan internet dengan maksimal dalam mengetahui dan mencari materi sekolah dan juga menyelesaikan soal ujian akhir. Peserta pelatihan juga mulai belajar mencari materi sendiri di youtube dan google. Anak didik pelatihan juga sudah bisa menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan mata pelajaran dengan baik. Selain dari hasil yang di atas dengan diadakannya pelatihan ini dapat secara tidak langsung dapat memotifasi peserta didik di Bimba Waiheru untuk lebih giat belajar menggapai cita-cita mereka di tengah mahalnya biaya pendidikan yang ada di Kota Ambon. Sesuai dengan keinginan pengajar dan manajemen di Bimba Waiheru, mereka berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini diadakan secara berkala dan berkesinambungan ditahun-tahun berikutnya, adapun keinginan dan harapan mereka setelah diadakan pelatihan ini, mereka berharap adanya pelatihan Bahasa Inggris, Matematika, dan teknik penyelesaian soal hitungan untuk ujian akhir pada kesempatan berikutnya.

#### Daftar Pustaka

- [1] G. F. Abadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-learning*," *Tasyri'*, vol. 22, no. 2, pp. 127-138, 2015.

- [2] S. Aidah, "Pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran di STIA Al Gazali Barru," *Meraja Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 1-12, 2019.
- [3] W. Budiarto, A. Anam, and G. Priyotomo, "Pelatihan Pengelasan Bagi Pemuda Karang Taruna Sengkol Kelurahan Muncul-Setu Tangerang Selatan," *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 8, pp. 952-956, 2022.
- [4] E. F. Fahyuni, *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Umsida Press, 2017.
- [5] W. Hartanto, "Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, vol. 10, no. 1, 2016.
- [6] B. Herlambang, B. Kaliwanto, and D. R. Waltam, "Pelatihan Usaha Pengelasan Bagi Siswa Pondok Pesantren AS SAADAH Puri Serpong," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, vol. 2, no. 2, pp. 85-100, 2023.
- [7] N. Hidayati, "Sistem *e-learning* untuk meningkatkan proses belajar mengajar: Studi kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung," *Telematika Mkom*, vol. 2, no. 2, pp. 153-170, 2016.
- [8] P. Riwayadi, "Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kemajuan Pendidikan di Indonesia," PLS-UM Database, 2013. [Online]. Available: <https://pls.um.ac.id/database>
- [9] B. Sumardjoko et al., "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan," *Ph.D. dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2016.
- [10] L. Waloyo, "Perancangan *e-learning* dengan menggunakan Learning Management System (LMS)," *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, vol. 37, no. 2, pp. 332-341, 2013.